

KATEKESE BULAN MARIA - OKTOBER 2020

PERTEMUAN 3

Tema : Sukacita dan Dukacita Maria

1. Lagu Pembuka : Mengasih Maria Kerinduanku

Mengasih Maria, kerinduanku,
Menjadi Abdinya, cita hidupku
Ya Bunda surgawi, sambut baktiku
Kini ku haturkan doa pada MU

2. Pengantar

Saudara dan saudari yang terkasih dalam Kristus. Hari ini, kita membahas tentang “ Sukacita dan Dukacita Maria ”. Mengapa kita harus merenungkan sukacita dan dukacita Maria? Kita diundang untuk merenungkan misteri-misteri Kristus. Oleh karena itu, doa Rosario ini sangat injili. Mari, kita membuka hati bagi permenungan tentang Tuhan Yesus Kristus yang turun ke dunia, masuk dalam sejarah keselamatan manusia melalui keterbukaan hati dan kerelaan Bunda Maria. Bunda Maria mengalami sukacita pada saat Yesus lahir, dukacita pada saat sengsara dan wafat Yesus di Salib, dan sukacita kebangkitan Yesus.

3. Doa Pembuka:

P. Marilah kita berdoa bersama Santo Alfonsus Maria de Liguori kepada Bunda Maria yang berdukacita:

Ya Santa Perawan yang berdukacita, ya jiwa yang mulia dalam keutamaan-keutamaan, seperti nyata dalam dukacitamu; keduanya, yang satu dan yang lainnya, memancar dari kobaran api yang bernyala-nyala dalam hatimu karena Tuhan, satu-satunya kekasih hatimu.

Bunda, berbelas kasihlah kepadaku, yang belum mengasihi Tuhan, melainkan telah begitu sering menghina-Nya. Dukacitamu, sungguh, menyakinkanku akan pengampunan, namun itu saja tidak cukup. Aku rindu mengasihi Tuhan. Siapakah gerangan yang dapat memperoleh rahmat itu bagiku jika bukan engkau, yang adalah Bunda dari Kasih yang Mahakudus! Ya Maria, engkau

menghibur semua orang; anugerahilah aku juga dengan penghiburan-penghiburanmu. Demi Kristus, Tuhan, dan Pengantara kami.

U. Amin.

4. Bacaan Kitab Suci : Lambung Yesus Ditikam (Yoh 19:31-37)

Inilah Injil Yesus Kristus menurut Santo Yohanes

³¹Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib?sebab Sabat itu adalah hari yang besar?maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan. ³²Maka datanglah prajurit-prajurit lalu mematahkan kaki orang yang pertama dan kaki orang yang lain yang disalibkan bersama-sama dengan Yesus; ³³tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya, ³⁴tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air. ³⁵Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya. ³⁶Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan." ³⁷Dan ada pula nas yang mengatakan: "Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam."

5. Hening sejenak

6. Penjelasan tentang Sukacita dan Dukacita Bunda Maria

- Saudara dan saudari yang terkasih dalam Kristus. Dalam katekese Bunda Maria minggu kedua, doa Rosario adalah doa Kristologi. Doa Rosario adalah salah satu doa Kristiani yang sangat Injili karena renungan tentang Kristus. Rosario dipusatkan pada inkarnasi yang menyelamatkan umat manusia.
- Pada abad pertengahan, umat Kristen mempunyai devosi istimewa kepada 'Lima Luka Yesus', yaitu di tangan, kaki, dan lambung (bdk. Yoh 20: 20). Selain itu, ada pula devosi kepada 'Lima Penumpahan Darah Yesus', yaitu pada sakratulmaut-Nya, saat

didera, saat dimahkotai duri, saat disalibkan, dan ditikam lambung-Nya.

- Bunda Maria selalu mengikuti seluruh jalan penderitaan dan sengsara Yesus, maka tidak mengherankan bahwa sejalan dengan devosi kepada Yesus yang bersengsara, berkembang pula devosi serupa kepada Maria yang berdukacita. Devosi itu dikembangkan oleh Ordo Fransiskan dan Serikat Hamba Maria.
- Sejak abad XIV berkembanglah devosi kepada ‘Lima Dukacita Maria’ ataupun ‘Tujuh Dukacita Maria’ yang dialaminya selama sengsara dan wafat Yesus. Devosi kepada “Tujuh Dukacita Maria” itu berkembang pesat di kalangan umat Kristen Eropa sehubungan dengan ‘wabah Sampar’ yang mengerikan di sana.
- Kebiasaan untuk menghubungkan doa “Salam Maria” dengan renungan tentang sejumlah peristiwa Yesus sudah ada sejak abad XIV. Ada pula kebiasaan untuk menambah kata-kata “..... buah tubuhmu”, dengan nama Yesus dan dengan sebuah kalimat pelengkap, misalnya, “Yang didera dengan kejam”, “Yang dimahkotai duri”, dsb.
- Dalam abad XV, seorang biarawan yang bernama Dominikus yang diberi julukan “ dari Prusia”. Ia seorang novis yang ditugasi oleh pemimpin biaranya berusaha menggabungkan doa Rosario (yang terdiri dari 50 Salam Maria) dengan renungan kehidupan Yesus dan ibu-Nya. Pada tahun 1410, ia menyusun 50 seruan penutup doa “Salam Maria”. Seruan-seruan penutup itu diterima dengan antusias sekali dan segera menjadi populer, baik dalam bahasa Latin maupun dalam bahasa Jerman. Seruan-seruan tambahan itu biasanya dibaca oleh orang yang melek huruf.
- Dalam doa Rosario ini juga kita menghayati perjalanan iman Bunda Maria. Maria tetaplah seorang manusia, Maria tetap seorang perempuan. Ada suatu mutiara yang indah dalam diri perempuan, yaitu menjadi pejuang pembela hati nurani manusia, tempat Allah bersemayam dan menuntut manusia untuk hidup menyerahkan diri sepenuhnya kepada suara Allah. Penyerahan diri kepada Allah dan sesama ini menuntut orang setiap kali mengadakan pilihan-

pilihan dan korban-korban yang tidak kecil. Perempuan sesungguhnya merupakan lambang manusia beriman, karena memang mereka mampu menyerahkan diri secara total, berdasarkan suara hatinya yang peka dan intuitif. Perempuan punya kekuatan dan keberanian untuk membiarkan diri dikuasai sepenuhnya oleh Allah. Dan itu ditunjukkan lewat pilihan-pilihan setiap saat dalam hidupnya, bagaimana bersikap benar kepada penyelenggaraan ilahi. Perempuan punya kemampuan untuk mengasihi Allah dan sesama dengan segenap jiwa, segenap hati, segenapakal budi, dan dengan segenap kekuatannya (bdk. Ul 6:5; Mat 22:37-39).

- Bunda Maria telah menunjukkan itu, sewaktu dia menerima kabar sukacita, yang tidak masuk akal manusia, dengan berkata: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu". (Luk 1: 38). Bunda Maria memiliki keberanian untuk tulus di hadapan Allah dengan mengakui dirinya sebagai hamba. Ia menghayati semangat 'Anawim', orang miskin kesayangan Allah. Namun dinyatakan juga bahwa sebagai hamba Allah yang total tak muda dan lancar saja. Dengan nubuat Simeon bahwa hatinya akan tertembus oleh pedang (Luk 2:35), dinyatakan bahwa pengabdian kepada Allah dan terlibat dengan Yesus itu akan disertai oleh derita dan kesakitan. Kiranya setiap perempuan juga tahu bahwa melayani lahirnya hidup baru haruslah disertai oleh derita dan kesakitan. Tetapi dengan nubuat Simeon karena dorongan Roh Kudus itu dinyatakan kepada kita semua, bahwa derita dan kesakitan dalam menyertai Yesus, Sang Hidup Baru, tidak lagi merupakan kutuk (Kej 3:16) tetapi merupakan berkat. Memang dalam derita Kristus, kutuk diubah menjadi berkat. Dan Bunda Maria diperkenankan mengalami derita bukan lagi sebagai kutuk tetapi sebagai berkat bagi banyak banyak orang.
- Mengubah derita, kesakitan, dan kutuk menjadi berkat harus melaluipilihan-pilihan yang tidak mudah, karena derita, kesakitan, dan maut merupakan saat kegelapan iman. Pilihan itu ialah menjadi hamba yang setia dan taat kepada rencana ikahi, yang bergulat melawan rencana setan, pikiran Allah melawan pikiran manusia, jalan Allah melawan jalan manusia. Penyerahan diri

seperti itu mengandaikan keberanian masuk ke dalam kesunyian dan pengosongan diri. Maka Bunda Maria juga digambarkan sebagai perempuan padang gurun (Why 12: 1-17). Dalam lukisan itu digambarkan kepada kitakeagungan dan kepahlawanan Maria secara penuh dalam ikut serta menderita bersama Kristus untuk karya penebusan yang melahirkan hidup baru. Keagungan batin Maria seperti itu dilukiskan untuk mengingatkan bahwa itulah karya Roh. Pada hakikatnya, setiap perempuan memilikinya, demikian pula setiap manusia, laki-laki dan perempuan. Perempuan, sebagaimana dirintis oleh Maria yang taat kepada Allah, terpanggil untuk menyingkapkan keagungan manusia, yaitu berani berkorban, menderita, kesakitan, dan bahkan mati demi terlahirnya hidup baru dalam Kristus. Maka, tidak mengherankan, kalau perempuan dalam sakit bersalin sering dipakai untuk menggambarkan penantian akan hidup baru.

- Derita dalam penyerahan diri kepada kehendak Allah dalam diri Maria sering dilukiskan dengan tidak mengerti pada pihak Maria (lihat Luk 1:29.34;2:50; 8: 19-21). Ketidaktahuan memang merupakan derita yang paling besar dalam ketaatan. Tetapi justru lewat itu terjadilah proses pemurnian iman yang sesungguhnya, sehingga Bunda Maria semakin mampu mengambil sikap yang benar terhadap karya Allah, yaitu membiarkan Yesus bertindak menurut rencana-Nya sendiri dan bukan menurut pikiran Maria (Yoh 2:5). Karena itu Bunda Maria juga semakin dijadikan mampu ikut serta secara afektif dalam karya keselamatan Allah dengan penuh iman dan kepasrahan. Bunda Maria memasuki penyerahan diri Yesus kepada Bapa dan karena itu Bunda Maria menjadi ibu dari orang yang hidup. Maria yang perkasa ini dalam kesakitannya telah dimuliakan dengan menjadi ibu bangsa baru yang tak terbilang jumlahnya yang merupakan pemenuhan doanya:

“Sesungguhnya,mulai dari sekarang, segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku”

(Luk 1:48-49)

(Sumber: Buku MARIA BUNDA IMAN KITA, karangan J. Darminta, SJ)

7. Doa Penutup

Marilah kita berdoa:

Ya Yesus, Tuhan kami, karena sengsara-Mu yang telah dinubuatkan oleh Simeon, pedang penderitaan telah menikam hati termanis Bunda Maria, Perawan yang terkudus dan termulia. Anugerahkanlah kepada kami yang merenungkan dan menghormati dukanya, agar diperbolehkan menikmati berkat yang penuh rahmat dari sengsara-Mu, karena Engkau yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin. (Diambil dari doa Paus Pius VII).

8. Lagu Penutup : Mengasih Maria Kerinduanku

Maria pemurah, Ratu surgawi
Engkaulah Bundaku, aku anakmu
Janganlah biarkan, apapun juga
Memisahkan kita kini dan kelak

9. Doa Angelus

Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan, bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus.

Salam Maria.....

Aku hamba Tuhan , terjdilah padaku menurut perkataanmu

Salam maria....

Sabda sudah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita

Salam Maria

Doakalah kami ya Santa Bunda Allah, supaya kami dapat menikmati janji Kristus

Marilah kita berdoa,

Ya Allah karena kabar Malaikat kami mengetahui bahwa Yesus Kristus Putera-Mu menjadi manusia, curahkanlah rahmat-Mu ke dalam hati kami supaya karena sengasara dan salib- Nya kami di bawawa kepada kebangkita yang mulia sebab Dialah Tuhan dan pengantara kami. Amin.